

Implementasi Pelatihan Keterampilan Massage Pada Guru Anak Usia Dini di Lembaga PAUD

Alysbed Syahkurnia Aldama^{1*}, Norlaila², Bety Vitriana³

¹Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Mulia Balikpapan, Indonesia

²Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Mulia Balikpapan, Indonesia

³Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Mulia Balikpapan, Indonesia

*alysbedsyahkurnia@students.universitasmulia.ac.id

Abstract

This research is motivated by a lack of knowledge about early childhood massage at the Balikpapan institution (PAUD), so far there has not been much information that fully discloses early childhood massage training. Massage is generally only applied to babies but can also be applied to early childhood. The aim of the research on the implementation of early childhood massage is to find out the Implementation of Massage Skills Training for early childhood teachers in Balikpapan early childhood education institutions (PAUD) and to find out the supporting and inhibiting factors in implementing the implementation of early childhood massage skills training. This study uses a qualitative method with a descriptive research type. Data collection is done by observation, documentation and interviews. Data analysis using data reduction and conclusion. The results of the study show that massage skills training has not been a priority or not yet widely available in Balikpapan schools. This conclusion also indicates that there is an opportunity to increase awareness and participation in AUD massage skills training in the Balikpapan area as well as to conduct more training in other schools.

Keywords: Massage, Early Childhood; passion

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya pengetahuan massage anak usia dini pada lembaga (PAUD) Balikpapan, selama ini belum banyak informasi yang mengungkap secara lengkap mengenai pelatihan massage anak usia dini. Massage pada umumnya hanya di terapkan untuk bayi namun juga bisa di terapkan untuk anak usia dini. Tujuan penelitian implementasi massage anak usia dini yaitu untuk mengetahui Implementasi Pelatihan Keterampilan *Massage* pada guru anak usia dini di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Balikpapan Serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pelatihan keterampilan massage anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan massage belum menjadi prioritas atau belum tersedia secara luas di sekolah Balikpapan. Kesimpulan ini juga memberikan indikasi bahwa ada peluang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pelatihan keterampilan massage AUD di wilayah Balikpapan serta Mengadakan lebih banyak pelatihan di sekolah sekolah lainnya

Kata kunci: *Massage, Anak Usia Dini, Keterampilan*

1. Pendahuluan

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang sedang dalam proses tumbuh kembang disebut dengan *golden age* [1]. Anak adalah anugerah yang diberikan Allah *Subhanallahu Wata'ala*, yang dipercayakan orang tua untuk merawat dan memenuhi kebutuhan anak [2] Karena itu, melalui lembaga pendidikan anak usia dini berperan membantu dan mempermudah orang tua dalam memenuhi

kebutuhan-kebutuhan anak. [3] Sebagaimana dituangkan dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa setiap lembaga pendidikan anak usia dini wajib menyelenggarakan program holist ik-integratif guna memberikan pelayanan yang terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara tidak langsung bermanfaat untuk membantu orang

tua dalam memenuhi berbagai kebutuhan anak [4]

Implementasi Pelatihan Keterampilan *Massage* pada guru anak usia dini di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Balikpapan dilaksanakan atas dasar bekal bagi guru untuk menjadi pembelajar pada anak usia dini supaya menjadi keterampilan yang banyak dibutuhkan bagi diri sendiri maupun orang lain [5] dan memiliki kepraktisan untuk diterapkan/tidak membutuhkan banyak modal. Guru PAUD memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dirinya dalam memberikan pendidikan berkualitas [6]

Massage adalah suatu perbuatan melulus tubuh dengan tangan pada bagian-bagian yang lunak dengan prosedur manual atau mekanik yang dilaksanakan secara metodis dengan tujuan menghasilkan efek fisiologis, profilaktis, dan terapeutis bagi tubuh [7]. *Massage* dapat digambarkan sebagai proses keterampilan pelatihan yang didesain untuk mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki. [8] *Massage* sangat berhubungan erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia [9] Meskipun begitu, selama ini belum banyak informasi yang mengungkap secara lengkap mengenai pembelajaran keterampilan.

Selain itu, berdasarkan pengalaman yang peneliti dapatkan melalui program pertukaran mahasiswa pada mata kuliah *massage* AUD oleh bapak Pramono S.Pd., M.Pd, penulis semakin tertarik untuk meneliti lebih lanjut Implementasi Pelatihan Keterampilan *Massage* pada guru anak usia dini di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Balikpapan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Implementasi Pelatihan Keterampilan *Massage* pada guru anak usia dini di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Balikpapan? dan Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pelatihan Keterampilan *Massage* pada guru anak usia dini di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Balikpapan?

Metode yang dipakai dalam penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif [10] dimana penelitian ini bertujuan untuk meneliti fenomena yang ada kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses implementasi pelatihan keterampilan *massage* anak usia dini [11]

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa TK/PAUD di wilayah Balikpapan. Dalam konteks penelitian ini, fokus jatuh pada implementasi pelatihan keterampilan *massage* di lima sekolah pra-sekolah yang terletak di Kota Balikpapan yaitu TK Ekadyasa, TK Kartika, Paud Bunda Ipah, Paud Handayani 4, dan TK Angkasa.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap observasi meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai tahap evaluasi. Untuk wawancara sebagai proses pengumpulan data secara interaktif dilakukan kepada guru anak usia dini di wilayah Balikpapan. Dalam hal dokumentasi, peneliti mengumpulkan bukti berupa foto/ dokumentasi untuk memperkuat penelitian, serta tanda tangan kehadiran guru.

2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

2.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

3.1.1. Taman Kanak-kanak Ekadyasa

TK Ekadyasa, yang terletak di Jalan Penerbangan Sipil No. 8 Rt. 30 Sepinggan, telah beroperasi sejak tahun 1997. TK Swasta ini mengadopsi panduan kurikulum 2013 sebagai bentuk penyesuaian dengan perubahan tuntutan pendidikan masa kini. TK Ekadyasa juga memberikan perhatian khusus pada pendidikan holistik, yang mencakup aspek kognitif, fisik, emosional, dan sosial. Dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan mereka, TK Ekadyasa menyediakan fasilitas yang lengkap.

Selain kegiatan akademis, TK Ekadyasa juga memberikan perhatian pada kegiatan ekstrakurikuler. TK Ekadyasa juga memastikan terlibatnya orang tua dan wali murid sebagai mitra dalam proses pembelajaran anak-anak sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang suportif dan terintegrasi. [12]

3.1.2. Taman Kanak-kanak Kartika

TK Kartika berlokasi di Jalan Mulawarman, Kota Balikpapan. Berdiri sejak tahun 2015, berakreditasi B dan saat ini mengadopsi pendekatan kurikulum merdeka yang memungkinkan siswa untuk lebih bebas dalam mengeksplorasi berbagai materi pembelajaran yang relevan dengan minat dan potensi mereka. Selain itu TK Kartika juga memfokuskan diri dengan menerapkan metode *massage* dalam pembelajarannya. Dalam konteks ini, lembaga ini memiliki peran yang signifikan dalam mendorong perubahan pendidikan yang lebih baik.

3.1.3. Kelompok bermain Bunda Ipah

Kb Bunda Ipah adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di alamat Jl. Serindit Raya RT 04 No. 61, Gunung Bahagia, Kecamatan Balikpapan Selatan yang berdiri sejak tahun 2015. Kb Bunda Ipah menyediakan pendidikan formal bagi anak-anak usia dini (0-5 tahun) dan juga menawarkan layanan Taman Pengasuhan Anak (*daycare*). Kb Bunda Ipah menerapkan kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran yang inklusif.

3.1.4. Kelompok Bermain Handayani 4

KB Handayani 4 Balikpapan terletak tepat di kawasan Perumahan Balikpapan Regency, Jalan Besakih V, Blok BE 32-33. Institusi ini merupakan salah satu bagian integral dari Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Balikpapan Selatan yang juga merangkul PAUD Handayani 1, 2, 3, 5, dan 6 sebagai bagian dari upaya komprehensif dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak. KB Handayani 4 didirikan tahun 2007 dilatarbelakangi kondisi sosial dan demografis yang meningkat signifikan. KB Handayani 4 Balikpapan mengemban peran penting dalam membentuk dasar pembelajaran yang kokoh bagi anak-anak di usia dini di wilayah tersebut.

3.1.5. Taman Kanak-kanak Angkasa

TK Angkasa terletak di Jl. Marsma R. Iswahyudi Sepinggian didirikan pada tahun 1967 dan telah berfungsi sebagai lembaga pendidikan awal sejak tahun tersebut hingga saat ini. Sejarah panjang TK Angkasa berkaitan erat dengan kebutuhan pendidikan di lingkungan perumahan Angkatan Udara (AU) dimana pada masa itu tidak ada lembaga pendidikan terkait. TK Angkasa saat ini

menerapkan kurikulum merdeka, dimana tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan lain yang esensial bagi perkembangan anak-anak di usia dini. TK Angkasa berusaha terus menginspirasi generasi muda, dan memberikan pondasi yang kokoh bagi perjalanan pendidikan anak usida dini dengan tetap menjaga tradisi keunggulan yang telah dibangun lama.

2.2. Implementasi Pelatihan keterampilan *massage* pada guru anak usia dini

Dari lima sekolah yang dijadikan objek penelitian dimana setiap sekolah berkomitmen untuk memberikan pengalaman yang holistik dan mendalam kepada anak-anak usia dini. Pelatihan *massage* dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan rangsangan fisik yang lembut dan terarah pada tubuh anak-anak, dengan hasil akhir berupa perasaan segar, rileks, dan siap belajar.

3.2.1. Implementasi Pelatihan di Taman

Kanak-kanak Ekadyasa

Implementasi Pelatihan dilakukan oleh Ibu Siti Mardiana dengan perencanaan yang matang dan dukungan guru pendamping *Massage*. Ibu Siti Mardiana sebagai penggerak utama di implementasi konsep *Message* berhasil menciptakan suasana menyenangkan dalam sesi *Message* di dalam kelas. Dampaknya sangat positif, dimana siswa merespons dengan antusiasme, bahkan ada yang ingin lebih terlibat dalam sesi tersebut. Hal ini menandakan bahwa anak-anak merasa tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pengamatan Ibu Siti Mardiana mengindikasikan bahwa metode *Message* juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan keseluruhan siswa.

3.2.2. Implementasi Pelatihan di Taman

Kanak-kanak Angkasa

Implementasi Pelatihan dilakukan oleh Ibu Titin dengan tekun dan penuh dedikasi. Dalam ruang kelasnya, Ibu Titin menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menyanyikan lagu-lagu yang disertai teknik *Message*, di mana anak-anak dipegang dengan lembut. Hasil dari pendekatan ini sungguh luar biasa, karena anak-anak menunjukkan respons yang sangat positif.

Mereka bersikap antusias dan terbuka dalam menerima pesan-pesan positif yang disampaikan oleh Ibu Titin melalui teknik Message. Melalui pendekatan ini Ibu Titin berhasil membangun hubungan emosional yang positif dan menegaskan pentingnya kasih sayang dalam pendekatan pendidikan yang sukses..

3.3. Rencana Pelatihan Keterampilan

Massage pada guru anak usia dini

3.3.1. Taman Kanan-kanak Ekadyasa

Pelatihan message anak usia dini di Tk Ekadyasa bertujuan untuk memberikan teknik dan pengetahuan kepada guru-guru serta orang tua dalam melakukan message pada anak-anak. Konsep utamanya adalah memberikan rangsangan fisik yang lembut dan terarah pada tubuh anak-anak untuk menghilangkan rasa lelah dan meningkatkan keaktifan [13]. Pelatihan ini juga memfokuskan pada pembelajaran tentang manfaat message bagi perkembangan fisik, emosional, dan kognitif anak-anak

3.3.2. Taman Kanan-kanak Kartika

Rencana pelatihan keterampilan di TK Kartika adalah mengenalkan konsep dan penerapan metode message kepada guru-guru dan orangtua atau pengasuh anak-anak. Tujuannya adalah untuk memperkuat hubungan emosional antara anak-anak dan orang dewasa yang berperan penting dalam kehidupan mereka. Pelatihan ini juga fokus pada memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam berkomunikasi dengan anak-anak sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

3.3.3. Kelompok bermain Bunda Ipah

Rencana pelatihan di Paud Bunda Ipah adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru dan orang tua dalam penerapan teknik message pada anak-anak usia dini [14]. Fokus utamanya adalah memberikan rangsangan fisik yang lembut untuk mengurangi rasa capek dan meningkatkan ikatan sosial antara guru dan anak.

3.3.4. Kelompok bermain Handayani 4

Di Paud Handayani 4, rencana pelatihan keterampilan adalah memperkenalkan teknik Message kepada guru-guru, termasuk Ibu Ratna Wulandari, serta mengajarkan penggunaannya dalam konteks pendidikan

anak usia dini. Tujuannya adalah memberikan manfaat fisik dan mental kepada siswa-siswa melalui teknik Message yang lembut dan terarah. [15]

3.3.5. Taman Kanan-kanak Angkasa

Rencana pelatihan keterampilan di TK Angkasa adalah memperkenalkan dan melatih guru-guru tentang teknik Message dalam pendidikan anak usia dini. Tujuannya adalah memberikan pemahaman tentang konsep dan manfaat Message serta mengajarkan keterampilan praktis kepada guru-guru untuk menerapkan teknik ini dalam pengajaran sehari-hari.

3.4. Proses Pelaksanaan Keterampilan Message pada Guru Anak Usia Dini

3.4.1. Taman Kanan-kanak Ekadyasa

Proses Pelaksanaan Pelatihan Message di TK Ekadyasa diawali dengan wawancara dengan sejumlah guru diantaranya termasuk Ibu Masdalena, Ibu Hasriana, Ibu Iswanti, Ibu Siti Mardiana, dan Ibu Isma. Kemudian dilanjutkan dengan pemahaman dari guru berpengalaman dimana Ibu Masdalena mengungkapkan pandangannya tentang pentingnya pelatihan ini dalam membantu anak-anak mengatasi kelelahan dan meningkatkan keaktifan mereka. Pada guru lainnya yaitu Ibu Hasriana meskipun tidak familiar dengan pelatihan message memiliki pandangan awal mengenai pijat bayi. Ibu Iswanti yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya menunjukkan komitmen memberikan perawatan yang lebih baik dalam merawat anak-anak. Ibu Siti Mardiana mengekspresikan keyakinannya terhadap manfaat pelatihan Message dan Ibu Isma menekankan pentingnya menerapkan hasil pelatihan ini dalam konteks pembelajaran dan mengintegrasikannya dalam kurikulum.

3.4.2. Taman Kanan-kanak Kartika

Proses Pelaksanaan Pelatihan Message di TK Kartika dimulai dengan wawancara bersama Ibu Ningsih. Pada awalnya, Ibu Ningsih tidak memiliki pengetahuan tentang konsep Message. Setelah penjelasan lebih lanjut, beliau memahami bahwa Message melibatkan komunikasi antara anak-anak dan dewasa melalui berbagai aktivitas seperti cerita, bernyanyi, dan bermain. Ibu Ningsih mengakui manfaat

dari konsep Message, namun dalam konteks penerapannya membutuhkan pelatihan khusus terkait hal tersebut. Ibu Herlia memberikan pandangan yang mendukung implementasi konsep Message. Ia melihat bahwa pemijatan ini memiliki sejumlah manfaat, seperti meningkatkan peredaran darah, merangsang otot, serta berkontribusi pada kesehatan anak-anak secara keseluruhan. Ia juga menginginkan perkembangan sekolah yang tidak hanya mengutamakan aspek pendidikan, tetapi juga kesejahteraan fisik dan emosional anak-anak. Perspektif Ibu Dyah lebih mengarah pada kenyamanan dan relaksasi anak-anak melalui konsep Message. Ia melihat bahwa Message dapat membantu mencegah kelelahan pada anak-anak dan mendukung perkembangan perasaan positif serta pengalaman fisik dan emosional yang baik bagi mereka.

Rekomendasi dan pandangan dari Ibu Irianti juga memberikan sumbangan penting. Ia mendukung pelatihan dan menyarankan agar pelatihan ini menjadi bagian integral dari sistem pendidikan.. Ibu Heni mendorong penerapan konsep Message dalam konteks pembelajaran di sekolah. Rekomendasi terakhir datang dari Ibu Nurul, yang secara tegas merekomendasikan penerapan pelatihan Message di semua sekolah.

3.4.3. Kelompok bermain Bunda Ipah

Proses Pelaksanaan Pelatihan Message di Kb Bunda Ipah diawali dengan wawancara dengan sejumlah guru. Ibu Zaenab, seorang guru berpengalaman di PAUD Ipah, mengungkapkan bahwa ia belum pernah mendengar tentang pelatihan message sebelumnya. Meskipun demikian, ia memahami manfaat utama dari teknik message, yaitu mengurangi rasa capek pada anak-anak. Ibu Sarah, guru dengan pengalaman 3 tahun memiliki pemahaman tentang manfaat message dalam mencegah kram otot dan mengurangi pegal pada anak-anak usia dini. Meskipun belum pernah mendengar tentang pelatihan message sebelumnya, ia mengenali nilai penting perawatan fisik anak-anak. Sementara itu, Ibu April, guru dengan pengalaman 2 tahun, mengaku belum mendengar tentang pelatihan message. Meskipun begitu, ia memiliki pemahaman tentang manfaat message dalam

mengurangi pegal dan rasa capek pada anak-anak. Ia percaya bahwa kemampuannya sebagai guru memberikan bekal untuk menerapkan teknik ini secara efektif.

Setelah pelatihan, Ibu Lidya menyarankan agar pelatihan serupa dapat diterapkan secara langsung kepada anak-anak usia dini. Namun, disadari bahwa implementasi pelatihan ini belum ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu, perlu upaya strategis untuk mendorong implementasi i pelatihan ini di berbagai lembaga pendidikan.

3.4.4. Kelompok bermain Handayani 4

Proses Pelaksanaan Pelatihan Message di Kb Handayani 4 diawali dengan wawancara dengan sejumlah guru dan wali murid. Proses pelaksanaannya melibatkan beberapa tahapan meliputi pemahaman konsep Message, teknik pelaksanaannya, manfaatnya, serta penerapannya dalam pendidikan anak usia dini. Peserta pelatihan menjalani serangkaian sesi yang mencakup penjelasan konsep dan prinsip dasar Message. Selama pelatihan, para peserta berkesempatan untuk berlatih langsung menggunakan teknik - teknik Message pada sesi praktik bersama instruktur.

Setelah mengikuti pelatihan, para peserta, termasuk para guru dan wali murid, memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang metode Message dan dampak positifnya pada anak usia dini. Mereka juga memiliki pengetahuan tentang teknik-teknik penggunaannya dan cara melibatkan sentuhan lembut dan komunikasi yang positif dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong para peserta untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan rekan sejawat dan menerapkannya dalam konteks pengasuhan anak di rumah dan di sekolah.

3.4.5. Taman Kanan-kanak Angkasa

Proses Pelaksanaan Pelatihan Message di TK Angkasa. Pada awalnya, sebelum mengikuti pelatihan, para pendidik seperti Ibu Titin, Ibu Ike, dan Ibu Yuli memiliki pengetahuan yang terbatas tentang konsep dan manfaat teknik Message. Beberapa di antara mereka bahkan belum pernah mendengar tentang metode ini sebelumnya. Dalam wawancara sebelum pelatihan, mereka mengungkapkan pemahaman awal dan

asumsi mengenai Message. Misalnya, Ibu Titin berpendapat bahwa Message dapat diterapkan pada anak-anak balita, sementara Ibu Ike mengaitkan Message dengan peningkatan nafsu makan pada bayi.

Pelatihan tersebut dipandu oleh fasilitator, seperti Ibu Muliati dan Ibu Titin Maulana, yang memiliki pemahaman mendalam tentang teknik Message. Selama pelatihan, para peserta diberikan penjelasan tentang konsep Message, manfaatnya dalam pendidikan anak usia dini, serta strategi dan teknik implementasinya. Setelah mengikuti pelatihan, peserta seperti Ibu Titin, Ibu Ike, dan Ibu Yuli merasakan peningkatan pemahaman mereka tentang teknik Message. Mereka menyadari manfaat komunikasi yang efektif dalam pengajaran dan pengembangan anak usia dini. Pelatihan Message di TK Angkasa menggambarkan pentingnya upaya edukasi dan pelatihan dalam meningkatkan metode-metode baru kepada para pendidik. Melalui interaksi, sosialisasi, dan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan para pendidik akan dapat menerapkan teknik Message secara efektif dalam pendekatan pengajaran dan membawa dampak positif yang signifikan.

3.5. Materi dan Metode

TK Ekadyasa adalah sekolah pra-sekolah yang fokus pada pendidikan anak usia dini. Materi dan metode yang diterapkan di TK Ekadyasa cenderung berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, motorik halus dan kasar, serta kognitif pada anak-anak usia dini. Metode pembelajaran di sekolah ini mungkin termasuk permainan, seni, bernyanyi, dan cerita interaktif untuk merangsang kreativitas dan minat belajar anak-anak.

TK Kartika adalah sekolah pra-sekolah yang juga memfokuskan pada pendidikan anak usia dini. Materi dan metode yang diterapkan di TK Kartika mungkin menekankan pada pendekatan bermain sambil belajar. Anak-anak akan terlibat dalam berbagai aktivitas bermain yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, dan sosial mereka. Guru-guru di TK Kartika mungkin menggunakan permainan peran, eksperimen sederhana, dan kegiatan seni untuk membantu anak-anak

belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

KB Bunda Ipah adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan pendekatan yang holistik. Di sini, materi dan metode pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan hidup. Metode pembelajaran mungkin melibatkan cerita-cerita inspiratif, kegiatan bermakna, dan proyek kolaboratif untuk membantu anak-anak memahami nilai-nilai sosial, berpikir kritis, dan keterampilan lainnya.

KB Handayani 4 adalah kelompok bermain yang berfokus pada pendidikan anak usia dini. Materi dan metode yang diterapkan di KB Handayani 4 yaitu didesain untuk mempersiapkan anak-anak secara lebih terstruktur dalam menghadapi tahap pendidikan berikutnya. Anak-anak akan terlibat dalam berbagai kegiatan belajar, seperti mengenal huruf dan angka, kegiatan seni, dan bermain bersama untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka.

TK Angkasa adalah sekolah pra-sekolah yang mungkin memiliki pendekatan berbasis penjelajahan dan eksplorasi. Materi dan metode yang diterapkan di TK Angkasa adalah mengundang anak-anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar, mendorong rasa ingin tahu, dan mengembangkan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka. Metode pembelajaran bisa mencakup kegiatan lapangan, percobaan sederhana, dan pengamatan alam untuk memperluas pengetahuan anak-anak tentang lingkungan dan alam.

3.6. Partisipasi Guru Dalam Pelatihan Keterampilan Massage pada Guru Anak Usia Dini

Sekolah TK Ekadyasa memiliki guru-guru yang sangat bersemangat dalam mengikuti pelatihan. Setiap tahun, mereka aktif dalam menghadiri berbagai pelatihan terkait pendidikan anak usia dini. Hal ini tercermin dari partisipasi yang tinggi dalam berbagai workshop, seminar, dan lokakarya yang diselenggarakan baik oleh pemerintah daerah maupun lembaga pendidikan terkemuka. Guru-guru di TK Ekadyasa

percaya bahwa melalui pelatihan yang berkelanjutan, mereka dapat memperoleh wawasan baru tentang metode pengajaran terbaru serta strategi efektif untuk meningkatkan perkembangan anak-anak mereka.

Sekolah TK Kartika dikenal dengan komitmen guru-gurunya dalam mengikuti pelatihan yang relevan dengan pendidikan anak usia dini. Guru-guru di sekolah ini aktif dalam menghadiri pelatihan yang fokus pada aspek kognitif, fisik, dan sosial anak. Mereka mengintegrasikan pengetahuan baru yang mereka peroleh dari pelatihan ke dalam rencana pembelajaran sehari-hari. Dengan mengutamakan partisipasi dalam pelatihan, sekolah TK Kartika berusaha untuk memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas tinggi bagi para siswa prasekolah mereka.

KB Bunda Ipah memiliki guru-guru yang antusias dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka melalui pelatihan. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan yang meliputi pemahaman tentang psikologi anak, teknik mengelola kelas, dan strategi kreatif dalam pembelajaran. Guru-guru di sekolah ini percaya bahwa investasi dalam peningkatan diri mereka akan berdampak positif pada perkembangan anak-anak yang mereka didik. Oleh karena itu, partisipasi yang kuat dalam pelatihan merupakan salah satu aspek kunci dari budaya sekolah Bunda PAUD Ipah.

Sekolah KB Handayani 4 memiliki tim pengajar yang rajin menghadiri pelatihan guna memperkaya pendekatan pembelajaran mereka. Para guru di sekolah ini mengikuti berbagai pelatihan terkait pengenalan konsep-konsep dasar kepada anak usia dini, serta pengembangan keterampilan motorik halus dan kasar. Dengan berpartisipasi dalam pelatihan tersebut, guru-guru di KB Handayani 4 berupaya untuk menghadirkan pengalaman belajar yang terbaik bagi anak-anak mereka sejak usia dini.

Tk Angkasa adalah sekolah yang mengedepankan profesionalisme guru melalui partisipasi aktif dalam pelatihan. Guru-guru di sekolah ini senantiasa mencari kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang kurikulum yang

sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak prasekolah. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, mereka berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan menyenangkan bagi para siswa. Partisipasi yang tinggi dalam pelatihan mencerminkan tekad Tk Angkasa dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak di bawah bimbingan mereka.

3.7. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam implementasi pelatihan *message* hanya ada dua sekolah yang menerapkan, yaitu Tk Ekadyasa dan Tk Angkasa, mengalami dukungan yang berbeda dalam implementasi konsep tersebut. Sementara itu, di tiga sekolah lainnya yaitu Tk Kartika, Bunda PAUD Ipah, dan KB Handayani 4, belum menerapkan pelatihan *Message*. Alasan utama yang mendasari keputusan ini adalah keterbatasan waktu dan kondisi anak-anak pada masa awal tahun ajaran.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dapat diterapkannya pelatihan ini yaitu dukungan dari pihak sekolah merujuk kepada kontribusi pengembangan sarana prasarana pendidikan dan tingginya antusiasme serta motivasi guru terhadap pelatihan keterampilan *massage*.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi yaitu kendala teknis seperti kesulitan dalam merancang kurikulum dan kurangnya keterlibatan orangtua dan keterbatasan waktu.

3.8. Evaluasi Hasil Implementasi

Pada Taman Kanak-kanak Ekadyasa, evaluasi hasil implementasi mencakup penilaian terhadap sejauh mana program telah dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Faktor-faktor seperti efektivitas pembelajaran, interaksi guru dan murid, serta partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah menjadi fokus utama dalam penilaian ini.

Pada taman Kanak-kanak Kartika, Evaluasi hasil implementasi berfokus pada penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Aspek penilaian meliputi perkembangan akademis dan sosial anak, penerapan metode pengajaran yang sesuai, serta adanya upaya kontinu untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Pada Kelompok bermain Bunda Ipah, evaluasi hasil implementasi dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan seluruh stakeholder, termasuk guru, siswa, orangtua, dan staf sekolah. Penekanan diberikan pada pembangunan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak, termasuk aspek kesehatan, keamanan, dan kreativitas.

Pada Kelompok Bermain Handayani 4, Evaluasi hasil implementasi pengukuran terhadap pencapaian target perkembangan anak-anak sesuai dengan tahapan usia. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perkembangan motorik, kognitif, dan bahasa anak. Selain itu, pengelolaan dan penggunaan sumber daya juga dievaluasi untuk memastikan efisiensi program.

Pada Taman Kanak-kanak Angkasa, evaluasi hasil implementasi difokuskan pada peningkatan kemampuan kognitif dan kreatif anak-anak. Penggunaan metode pembelajaran inovatif dan kegiatan ekstrakurikuler untuk merangsang rasa ingin tahu dan imajinasi anak menjadi poin penilaian utama. Selain itu, hubungan antara sekolah dan komunitas sekitar juga dinilai.

3.9. Diskusi dan Rekomendasi

Guru Taman Kanak-kanak Ekadyasa menyatakan teknik Message bukan hanya relevan di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Sekolah ini merekomendasikan pelatihan teknik Message dengan menekankan inklusivitas.

Guru Taman Kanak-kanak Kartika, menyatakan penerapan pendekatan Message untuk dilakukan dengan sepenuh hati. Rekomendasi dari sekolah ini adalah mempertimbangkan pendekatan berbasis permainan dalam pelatihan Message.

Guru Kelompok bermain Bunda Ipah, menyatakan dukungan agar pelatihan dilakukan dalam jangka panjang. Sekolah ini merekomendasikan adanya kerja sama dengan lembaga pendidikan formal dan pihak terkait dalam pengembangan dan penyelenggaraan pelatihan Message.

Guru Kelompok Bermain Handayani 4 menyatakan agar pelatihan Message juga ditujukan kepada para wali murid. Dengan begitu, pesan-pesan yang diterapkan di sekolah juga dapat diteruskan dan diperkuat

di rumah, menciptakan lingkungan belajar yang konsisten.

Guru Taman Kanak-kanak Angkasa menyatakan dukungan agar pelatihan semacam ini diselenggarakan lebih sering dan menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Sekolah ini merekomendasikan adanya diversifikasi metode penyampaian dalam pelatihan.

4. Kesimpulan

Guru yang berada di Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Balikpapan Selatan mayoritas informan dalam Lembaga tersebut belum pernah mengikuti pelatihan *massage*. Hal ini bisa menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan *massage* belum menjadi prioritas atau belum tersedia secara luas di daerah tersebut.

Kesimpulan ini juga memberikan indikasi bahwa ada peluang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pelatihan keterampilan *massage* AUD di wilayah tersebut. Mengadakan lebih banyak pelatihan, meningkatkan promosi, dan memberikan manfaat yang jelas dari mengikuti pelatihan keterampilan *massage* dapat menjadi langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan partisipasi guru di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) atau institut terikat pada wilayah Balikpapan Selatan.

5. Saran

Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai identifikasi hambatan yang mungkin lembaga pendidikan anak usia dini dapat mengikuti pelatihan *massage* sehingga langkah-langkah dapat diambil untuk meningkatkan partisipasi. Dapat juga melakukan penelitian serupa di wilayah lain untuk membandingkan tingkat partisipasi dalam pelatihan keterampilan *massage* di berbagai daerah.

6. Daftar Pustaka

- [1] W. & A. Rasyid, "Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, 2022.

- [2] I. & H. W. Indrawan, Pendidikan Anak Pra Sekolah, Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- [3] N. & Yaswinda, "Evaluasi CIPP Penerapan Permendikbud 137 dan 146 Tahun 2014 di Kecamatan Sijunjung," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, 2020.
- [4] Hasnawati, "Kompetensi Guru Dalam Perspektif Perundang-Undangan," *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, vol. 9, no. 1, pp. 66-78, 2020.
- [5] D. & M. D. H. A. G. Sirojudin, "Strategi Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMA 2 Darul 'Ulum Jombang," *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, pp. 57-65, 2019.
- [6] d. Bety Vitriana, "Pelatihan Teknis Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Pauddi Kota Balikpapan Kalimantan Timur," *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, p. 92, 2023.
- [7] V. M. F. Babang, "Identifikasi Perbedaan Manipulasi Massage Tradisional Dengan Manipulasi Sport Massage," *Jurnal Motion*, vol. 11, no. 1, pp. 47-57, 2020.
- [8] N. J. P. Sari, "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Bayi Umur 5-6 Bulan," *Skripsi Poltekkes Kemenkes Riau*, 2020.
- [9] R. B. E. H. & S. Y. Situmorang, "Peningkatan Kemampuan Ibu Tentang Pengetahuan Treatment Preventif (Pijat) Pada Bayi," *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, vol. 1, no. 2, pp. 95-98, 2022.
- [10] M. R. Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, pp. 33-54, 2021.
- [11] M. R. Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika : Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, pp. 33-54, 2021.
- [12] d. Nur Arfiani, "Bijak Menjadi Orang Tua Sebagai Bentuk Perlindungan Anak Dalam Menjalani Kegiatan Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Rechtsens*, vol. 9, no. 2, 2020.
- [13] d. Suprayitno, "PKM Guru-Guru PJOK Bidang Pendampingan Masase Cedera Olahraga Pada KKG PJOK SD Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 1-6, 2021.
- [14] I. & S. Yuningsih, "Analisis Hasil Penilaian Kinerja Guru," *EDUCREATIVE: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, vol. 6, no. 1, pp. 39-50, 2021.
- [15] Ismah, "Institutional Management In Improving The Quality Of Early Children Education Services (PAUD)," *Early Childhood Education Development and Studies (ECEDES)*, vol. 3, no. 1, pp. 14-21, 2022.